

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X TPP PADA MATERI PERGERAKAN NASIONAL DENGAN MEMANFAATKAN INSTAGRAM

BUTET AMNAWATI

SMK Negeri 1 Cileungsi, Kabupaten Bogor

e-mail: butetamnawati@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah Indonesia yang sangat membosankan banyak hambatan di kalangan peserta didik, hal ini berdampak pada menurunnya nilai yang rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu peneliti mencoba merubah cara pembelajaran kali ini di materi Pergerakan Nasional dengan memberikan tugas kelompok berupa diskusi yang mana hasil dari diskusi tersebut dibuat dalam bentuk video yang dedit dimodifikasi sebagus mungkin kemudian di upload ke Instagram. Berdasarkan pengalaman tersebut hal ini kiranya membuat peneliti tertarik untuk menulis tentang penelitian ini agar proses belajar mengajar bisa lebih baik lagi dan meningkatkan motivasi belajar anak. Sehingga di dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi lebih hidup, menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan intagram. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan dua siklus dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X TPP yang berjumlah 36 orang di SMK Negeri 1 Cileungsi. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam rangkaian empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada setiap siklusnya, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 23,38% dimana pada siklus I sebesar 57,27% dan siklus II 80,65%. Peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut juga dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan II, dimana pada siklus I rata-rata nilai kelas peserta didik 70 menjadi 80 pada siklus II. Sehingga dalam penelitian yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pergerakan Nasional, Instagram

ABSTRACT

Learning Indonesian history is very boring, there are many obstacles among students, this has an impact on decreasing the average score below the minimum completeness criteria. Therefore, the researchers tried to change the way of learning this time in the National Movement material by giving group assignments in the form of discussions in which the results of the discussion were made in the form of videos that were edited and modified as well as possible and then uploaded to Instagram. Based on this experience, it would make researchers interested in writing about this research so that the teaching and learning process can be even better and increase children's learning motivation. So that in the subject of Indonesian history it becomes more lively, fun and involves students in the learning process by utilizing Instagram. In this study, the researcher conducted a Classroom Action Research approach using two cycles with the research subject being 36 students of class X TPP in SMK Negeri 1 Cileungsi. Each cycle is carried out in a series of four activities, namely planning, action, observation and evaluation and reflection. Based on the results of research that has been carried out in each cycle, the learning motivation of students has increased by 23.38% where in the first cycle it is 57.27% and the second cycle is 80.65%. The increase in students' learning motivation can also be seen from the results of student evaluations in cycles I and II, where in cycle I the average grade value of students is 70 to 80 in cycle II. So that in the research that has been done, it can be concluded that the use of Instagram in the National Movement material can increase students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, National Movement, Instagram

PENDAHULUAN

Instagram merupakan hal yang disukai oleh semua kalangan baik tua maupun muda, dalam hal ini saya sebagai penulis ingin membuat penelitian tentang motivasi dan ketertarikan remaja tepatnya peserta didik dikalangan sekolah menengah keatas lebih tepatnya peserta didik atau anak-anak sekolah menengah kejuruan dalam. Hal ini saya spesifikasi lagi dalam ruang lingkup kecil yakni didalam pembelajaran sejarah Indonesia, tepatnya lebih saya spesifikasi lagi dalam materi pergerakan nasional yang saya ajarkan kepada para peserta didik saya di SMK Negeri 1 Cileungsi.

Bagi mereka yang melek akan dunia teknologi mungkin serasa tidak asing lagi dengan Instagram. Menurut Pittman and Reich 2016 (Sari & Basit 2020) Mudahnya cara penggunaan aplikasi Instagram membuat pengguna menjadikan Instagram sebagai media informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan instagram sebagai media informasi edukasi merupakan suatu fenomena baru yang ada di dalam penggunaan media sosial,bahkan media sosial terus tumbuh dan sangat lazim di kalangan orang anak muda sekarang ini. Tapi bagi sebagian orang yang mungkin tidak begitu memahami perkembangan teknologi digital mungkin masih kurang memahami apa itu Instagram. Platform yang saat ini sedang naik daun dan ramai digunakan oleh pengguna smartphone di seluruh dunia. Generasi millenial dan generasi dari a sampai dengan z adalah yang paling ahli dalam menggunakan Instagram, jari lentik kitapun begitu cepat dan ringan dalam berselancar di sosial media tersebut.(Rudi Dian Arifin, 2020)

Dalam dunia Pendidikan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai pelaksana Proses Belajar Mengajar (PBM), tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti fasilitas belajar, kurikulum, dan peserta didik sendiri. Menurut Ulfatin dan Arifin (2004: 2) menyatakan bahwa kebermaknaan pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik selain sumber belajar pendukung lain. Karena pendidik menjadi kunci dalam kesuksesan pembelajaran, pendidik harus mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran secara proporsional dan akomodatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh sebab itu masalah kualitas pendidikan tidak dapat dibebankan hanya kepada guru saja. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dapat menarik minat serta meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga dihasilkan peserta didik yang berkompeten di bidangnya,

Untuk membentuk peserta didik yang berkompeten, dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik tersebut dapat belajar aktif, baik intelektual, emosional, fisik maupun mentalnya. Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai sutau rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Keingintahuan peserta didik sangatlah minim, yang membuat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran khususnya sejarah Indonesia sangat kurang.

Menurut Ujang. Hidayat (2016), Guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman. Selama ini pembelajaran sejarah selalu dianggap membosankan dan dianggap pelajaran yang tidak pernah *move on* dan kuno tidak pernah maju. Padahal melalui materi sejarah inilah anak dapat mengetahui sejarah perjuangan bangsa, orang-orang besar yang disebut sebagai pahlawan sebagai pejuang dan agar mereka juga bisa mencintai tanah air, jiwa nasionalisme terbentuk, karena tanpa mereka sebagai generasi penerus bangsa maka sejarah akan punah dan terlupakan. Hal ini diperparah dengan banyaknya pengajar yang menyampaikan materi sejarah dengan metode klasik,monoton dan tekstual.

Salah satu yang dapat melancarkan proses pembelajaran agar terlihat menarik untuk peserta didik yaitu dengan mempersiapkan media pembelajaran, karena media pembelajaran cukup berpengaruh kepada peningkatan motivasi belajar anak atau peserta didik. Seperti yang dikemukakan Tafanao 2018 (Purba, Ramen A dkk. 2020) bahwa bila guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka yang akan terjadi adalah: 1) Mengalami kesulitan dalam mengajar materi menjadi monoton dan peserta didik merasa bosan dengan apa yang diajarkan oleh pendidik. 2) Peserta didik sulit mengerti dan memahami materi pembelajaran. 3) Peserta didik susah menangkap penjelasan dari dosen atau guru. 4) Peserta didik merasa bosan dengan materi tersebut. 5) Peserta didik susah berpikir.

Salah satu perbaikan pembelajaran adalah hendaknya guru menerapkan pembelajaran aktif, Dinyatakan oleh Rus Hartata (2020) bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar sejarah, seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dialogis, sehingga dapat memberi peluang untuk terjadi atau terselenggaranya proses belajar mengajar yang aktif. Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas maka saya mengubah cara mengajar dengan menarik dan membawa mereka berselancar kedunia maya dalam hal ini sosial media, dan sosial media yang saya gunakan adalah Instagram, diberikan tugas kelompok dan bagaimana anak menampilkan video presentasi dari kerja kelompok tersebut kemudian mereka yang upload ke Instagram.

Instagram hadir sebagai media sosial yang menawarkan berbagai macam fitur dan fasilitas yang berbeda dengan media sosial pendahulunya. Saat ini Instagram memiliki jumlah pengguna aktif dengan pertumbuhan yang lebih pesat daripada Facebook. Dalam teknologi.kompas.com 2016 (Rezi, Rovelly , 2016) berdasarkan survei yang dilakukan oleh firma penelitian pemasaran , GlobalWeb Index, pada kuartal ke empat 2013, tercatat Facebook hanya memiliki pertumbuhan pengguna aktif sebesar 3 persen, sedangkan Instagram mencapai 23 persen. Pengguna aktif Instagram yang dominan adalah remaja usia dan anak-anak dibawah remaja. Menurut WHO (Pusdatin, 2015), Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah,

Berdasarkan pengalaman belajar mengajar yang ada anak atau peserta didik selalu berhadapan dengan kebosanan dan ketidak tertarikannya terhadap mata pelajaran sejarah apalagi di tingkat sekolah menengah keatas ini dalam hal ini sekolah menengah kejuruan, yang mana anak kadang lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang menantang untuk dirinya diantaranya mata pelajaran produktif, selain itu dunia mereka juga selalu berdampingan dengan dunia maya diantaranya facebook, Instagram dan lain-lain, Fitur dalam Instagram tidak hanya bisa mengirim gambar foto melainkan video, maka dalam hal ini saya selaku pendidik ingin meneliti tentang upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pergerakan nasional yang memanfaatkan sosial media yaitu dengan mengunggah hasil tugas berupa video presentasi ke Instagram. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih tertarik dan lebih memahami pembelajaran dari materi pergerakan nasional tersebut dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang kebanyakan tidak menyukai pelajaran sejarah Indonesia, dalam hal ini saya akan mengambil sample di kelas X TEKNIK PENGENDALIAN PRODUKSI (TPP).

Berdasarkan pengalaman tersebut hal ini kiranya membuat saya tertarik untuk menulis tentang penelitian ini agar proses belajar mengajar bisa lebih baik lagi dan meningkatkan motivasi belajar anak di dalam model pembelajaran Sejarah Indonesia yang lebih hidup, menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan Instagram, jadi Instagram tidak hanya untuk upload foto, video yang mereka miliki namun mereka dapat mengupload hasil pembelajaran yang mereka buat ke Instagram agar bisa dilihat dan dipelajari oleh orang lain. Untuk menjawab tantangan di atas, penulis ingin melakukan inovasi dan perubahan dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Cileungsi

dengan upaya meningkatkan motivasi belajar anak di kelas X TPP pada materi pergerakan nasional dengan memanfaatkan instagram

Dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang antara lain adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Cileungsi dengan upaya meningkatkan motivasi belajar anak di kelas X TPP pada materi pergerakan nasional dengan memanfaatkan Instagram
2. Bagaimana media Instagram dapat digunakan sebagai media pengumpulan tugas di pembelajaran sejarah Indonesia materi pergerakan nasional dan tidak membosankan bahkan bisa lebih menyenangkan bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMK Negri 1 Cileungsi dengan upaya meningkatkan motivasi belajar anak di kelas X TPP pada materi pergerakan nasional dengan memanfaatkan Instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri (Acep Yonny, dkk. 2010: 7) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas X TPP pada Materi Pergerakan Nasional dengan Memanfaatkan Instagram”. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cileungsi dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X TPP yang berjumlah 36 orang. Waktu pelaksanaan penelitian di semester genap dari tahap perencanaan sampai tindakan adalah lima pekan. Sebagai tahap awal dilaksanakan pra survei pada pekan keempat bulan februari 2020. Penelitian dimulai pada pekan pertama bulan Maret dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada materi Pergerakan Nasional. Setelah itu dilanjutkan pemberian tindakan dan berakhir di pekan keempat bulan Maret.

Metode Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam rangkaian empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta evaluasi dan refleksi seperti berikut ini.

Tabel 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus ke-I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan. • Menentukan pokok bahasan. • Mengembangkan skenario pembelajaran. • Menyusun RPP. • Menyiapkan sumber belajar. • Mengembangkan format evaluasi. • Mengembangkan observasi pembelajaran.
	Tindakan	Melakukan tindakan mengacu pada skenario dan RPP.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk menggunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan ke-I
Siklus ke-II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif

		pemecahan masalah dengan menggunakan Instagram. <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan program tindakan ke-II
Tindakan	Pelaksanaan program tindakan ke-II	
Pengamatan	Pengumpulan data tindakan ke-II	
Refleksi	Evaluasi Tindakan ke-II	

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil tes untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada materi Pergerakan Nasional dan lembar observasi berupa angket motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diambil dari melihat kondisi awal, tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II. Kondisi awal berupa hasil observasi peserta didik mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah khususnya materi Pergerakan Nasional serta tes awal untuk materi tersebut sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I. Hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil tes dan nontes berupa observasi mengenai motivasi belajar peserta didik melalui angket.

1. Kondisi Awal

Hasil kondisi awal peserta didik di kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi sebelum dilaksanakannya pembelajaran sejarah pada materi Pergerakan Nasional dengan memanfaatkan Instagram didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Awal Peserta Didik

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	35,15%	Rendah
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	33,45%	Rendah
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	36,51%	Rendah
4	Adanya penghargaan dalam belajar	34,21%	Rendah
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	32,98%	Rendah
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	36,51%	Rendah
Rata-rata		34,80%	Rendah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum diberi tindakan adalah 34,80% yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada materi Pergerakan Nasional perlu ditingkatkan. Selain dari hasil Observasi tersebut peneliti juga mendapatkan data dari hasil pretest yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Nilai Pretest Peserta Didik

No	Kategori	Nilai	Jumlah PD	Presentase	Rata-rata Kelas
1	Kurang sekali	< 45	0	0%	60 Kategori Kurang
2	Kurang	45 – 60	27	75,00%	
3	Cukup	61 – 70	8	22,22%	
4	Baik	71 – 85	1	2,78%	
5	Sangat Baik	86 – 100	0	0%	
Jumlah			36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil pretest peserta didik adalah 60 yang termasuk dalam kategori kurang. Hanya 2,78% peserta didik saja yang mendapatkan hasil kategori baik sedangkan sisanya dalam kategori cukup dan kurang. Sehingga dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik juga perlu ditingkatkan.

Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik, dimana motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik juga menjadi kurang. Oleh sebab itu hal inilah yang mendasari peneliti untuk memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan guna mengatasi masalah tersebut.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran sejarah di sekolah pada materi Pergerakan Nasional. Hasil observasi setelah peserta didik kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi diberikan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	59,57%	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	53,38%	Sedang
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	65,29%	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	53,78%	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	55,26%	Sedang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	56,35%	Sedang
Rata-rata		57,27%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dikatahui bahwa satu indikator telah mencapai kategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada materi Pergerakan Nasional dengan memanfaatkan Instagram dalam siklus I termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 57,27%. Motivasi belajar peserta didik mengalami perubahan apabila dilihat perbandingan hasil observasi peserta didik pada kondisi awal dengan hasil pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Awal Peserta didik dengan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Motivasi Belajar Awal	Motivasi Belajar Siklus I
----	-----------	-----------------------	---------------------------

1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	35,15% (Rendah)	59,57% (Sedang)
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	33,45% (Rendah)	53,38% (Sedang)
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	36,51% (Rendah)	65,29% (Tinggi)
4	Adanya penghargaan dalam belajar	34,21% (Rendah)	53,78% (Sedang)
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	32,98% (Rendah)	55,26% (Sedang)
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	36,51% (Rendah)	56,35% (Sedang)
Rata-rata		34,80% (Rendah)	57,27% (Sedang)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 22,47% yaitu dari 34,80% kategori rendah, menjadi 57,27% dengan kategori sedang. Tetapi dari kedelapan indikator motivasi belajar tersebut, masih ada satu indikator yang kurang menunjukkan pengingkatannya yaitu pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Selain itu peningkatan motivasi belajar peserta didik juga diamati melalui hasil tes evaluasi belajar. Dimana hasil tes ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik selama pemberian tindakan siklus I berlangsung. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana hubungan peningkatan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil dari tes evaluasi belajar peserta didik pada siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah PD	Presentase	Rata-rata Kelas
1	Kurang sekali	< 45	0	0%	70 Kategori Cukup
2	Kurang	45 – 60	0	0%	
3	Cukup	61 – 70	27	75,00%	
4	Baik	71 – 85	9	25,00%	
5	Sangat Baik	86 – 100	0	0%	
Jumlah		36	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 60 yang termasuk dalam kategori cukup. Hanya 25 % peserta didik saja yang mendapatkan hasil kategori baik sedangkan sisanya dalam kategori cukup. Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi siklus I dan hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Pretest Peserta Didik dengan Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Nilai	Pretest		Siklus I	
			Jumlah PD	Presentase	Jumlah PD	Presentase
1	Kurang sekali	< 45	0	0%	0	0%
2	Kurang	45 – 60	27	75,00%	0	0%
3	Cukup	61 – 70	8	22,22%	27	75,00%
4	Baik	71 – 85	1	2,78%	9	25,00%
5	Sangat Baik	86 – 100	0	0%	0	0%
Rata-rata			60			70

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik dari kondisi awal ke siklus I sebesar 10,00 % yaitu dari 60 menjadi 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil siklus I ini dilakukan refleksi untuk *review* ulang kegiatan yang sudah dilakukan sehingga menjadi acuan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemukan dalam siklus I dan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Tabel 7 Kekurangan pada Siklus I dan Perencanaan Perbaikan Siklus II

No	Kekurangan pada Siklus I	Perencanaan Perbaikan
1	Antar peserta didik dalam kelompok masih kurang kompak dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram	Guru memberikan pancingan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompoknya
2	Masih adanya peserta didik yang kurang aktif terlibat dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram	Membimbing peserta didik agar terciptanya suasana kegiatan kelompok yang melibatkan semua anggota
3	Kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram masih didominasi oleh siswa tertentu.	Membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang lebih sedikit diharapkan akan membuat setiap anggota kelompok menjadi lebih aktif
4	Masih terdapat indikator motivasi belajar yang kurang mengalami perubahan secara <i>signifikan</i> , yaitu pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Memaksimalkan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Instagram, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik terdorong akan kebutuhan dalam belajar.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan perbaikan dari hasil refleksi siklus I dalam dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran sejarah di sekolah pada materi Pergerakan Nasional. Hasil observasi setelah peserta didik kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi diberikan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	79,41%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	76,65%	Tinggi
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	88,15%	Sangat Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	85,85%	Sangat Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	77,54%	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang	76,28%	Tinggi

kondusif		
Rata-rata	80,65%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dikatahui bahwa 2 indikator sudah mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada materi Pergerakan Nasional dengan memanfaatkan Instagram dalam siklus II termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 80,65%. Motivasi belajar peserta didik mengalami perubahan yang tinggi apabila dilihat perbandingan hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan hasil pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I dengan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Motivasi Belajar Siklus I	Motivasi Belajar Siklus II
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	59,57% (Sedang)	79,41% (Tinggi)
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	53,38% (Sedang)	76,65% (Tinggi)
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	65,29% (Tinggi)	88,15% (Sangat Tinggi)
4	Adanya penghargaan dalam belajar	53,78% (Sedang)	85,85% (Sangat Tinggi)
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	55,26% (Sedang)	77,54% (Tinggi)
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	56,35% (Sedang)	76,28% (Tinggi)
Rata-rata		57,27% (Sedang)	80,65% (Tinggi)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,38% yaitu dari 57,27% kategori sedang menjadi 80,65% dengan kategori tinggi. Bahkan dari beberapa indikator motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sampai pada kategori sangat tinggi.

Selain itu peningkatan motivasi belajar peserta didik juga diamati melalui hasil tes evaluasi belajar. Dimana hasil tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari tes evaluasi belajar peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Analisis Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah PD	Presentase	Rata-rata Kelas
1	Kurang sekali	< 45	0	0%	80 Kategori Baik
2	Kurang	45 – 60	0	0%	
3	Cukup	61 – 70	0	0%	
4	Baik	71 – 85	33	91,67%	
5	Sangat Baik	86 – 100	3	8,33%	
Jumlah		36	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 80 yang termasuk dalam kategori Baik. Bahkan dari hasil tersebut sebanyak 8,33% peserta didik mendapatkan hasil kategori sangat baik. Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I dengan Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Nilai	Pretest		Siklus I	
			Jumlah PD	Presentase	Jumlah PD	Presentase
1	Kurang sekali	< 45	0	0%	0	0%
2	Kurang	45 – 60	0	0%	0	0%
3	Cukup	61 – 70	27	75,00%	0	0%
4	Baik	71 – 85	9	25,00%	33	91,67%
5	Sangat Baik	86 – 100	0	0%	3	8,33%
Rata-rata			70		80	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dari 70 menjadi 80, bahkan tidak ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Dari hasil ini dilakukan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional telah berjalan sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar peserta didik, diketahui bahwa pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dari hasil keseluruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas telah cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat juga mempengaruhi hasil prestasi belajar. Motivasi peserta didik ini dapat diketahui dengan melihat indikator motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Indikator motivasi belajar tersebut antara lain sebagai berikut (Uno, 2011:23).

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian yang sudah dilakukan di kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I bahkan sampai kepada siklus II. Selain itu, terjadi juga peningkatan pada hasil belajar peserta didik, terbukti dengan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar peserta didik setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini juga bisa dikatakan efek dari pada terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Sebelum memanfaatkan Instagram pada materi Pergerakan Nasional, lebih sering menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan media power point, hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang rendah. Setelah memanfaatkan Instagram pada materi Pergerakan Nasional pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan 23,38% pada siklus I sebesar 57,27% meningkat menjadi 80,65% pada siklus II, serta dua indikator motivasi belajar meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Selain itu dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang terlihat dari rata-rata nilai kelas yaitu dari 70 meningkat menjadi 80, bahkan pada siklus II tidak ada peserta didik yang dibawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut menguatkan bahwa motivasi belajar

peserta didik setelah memanfaatkan Instagram pada materi Pergerakan Nasional mengalami peningkatan yang secara langsung juga motivasi belajar tinggi meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

Pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, maka dari hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan perbaikan yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Kekurangan tersebut antara lain terlalu banyaknya peserta didik dalam satu kelompok, sehingga antar peserta didik dalam kelompok masih kurang kompak dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram, masih adanya peserta didik yang kurang aktif terlibat dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram, serta kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan Instagram masih didominasi oleh siswa tertentu.

Perbaikan dilakukan pada siklus II salah satunya dengan mengurangi jumlah anggota kelompok peserta didik. Hal ini pun berhasil terlihat dengan meningkatnya hasrat dan keinginan berhasil peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik semakin ter dorong akan kebutuhan dalam belajar, peserta didik semakin menunjukkan harapan atau cita-cita dalam mencapai hasil prestasi yang lebih baik dalam belajar, peserta didik semakin menjadi lebih menunjukkan penghargaan dalam belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dengan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, serta peserta didik menjadi lebih kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil peningkatan pada siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi pada materi Pergerakan Nasional dengan memanfaatkan Instagram dikatakan berhasil. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alfas Muhammad Fuad (2019) yaitu Pengaruh Penggunaan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi, dimana dari penelitian yang sudah dilakukannya didapatkan bahwa adanya pengaruh media instagram terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi dengan rata-rata motivasi belajar 79%. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena peningkatan motivasi belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah direncanakan dan telah mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Instagram pada materi Pergerakan Nasional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X TPP SMK Negeri 1 Cileungsi. Selain itu peneliti juga berpendapat dan menyarankan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang biasa peserta didik gunakan, salah satunya penggunaan media sosial seperti Instagram dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ketika suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran juga akan meningkat. Peneliti yakin bahwa ketika motivasi belajar peserta didik meningkat akan sejalan juga dengan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Sehingga kita sebagai guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rudi Dian. 2020. *Pengertian Instagram Sejarah, fungsi, dan Manfaat*. Diambil dari <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>
- Arifin., ulfa dan Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basit, Abdul dan Sari, Dian Nurvita. 2020. Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *Persepsi Comunication Journal*, Vol 3 No. 1, 2020, 23-26

- Hartata, Rus. 2020. *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning*. Klaten: Lakeisah
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI (29 Juni 2014) dalam rangka Hari Kesehatan Nasional tanggal 29 Juni 2014 InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diakses melalui laman resmi
- Purba, Ramen A., Rofiki, Imam., dan Purba, Sukarman. 2020. *Penganter Media Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Pusdatin 2014. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Rezi, Rovelly. 2016. *Mediatazation Melalui Instagram oleh Pengunjung Kawasan Wisata Mandeh*. Diploma Thesis, UNIVERSITAS ANDALAS. Diambil dari <http://scholar.unand.ac.id/17330/>
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Kaektifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish
- Ujang. Hidayat S. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi : Yayasan Budhi Mulia
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)